BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang memberikan sumbangan secara signifikan bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya.² Dalam perkembangan matematika, ternyata banyak konsep matematika yang dibangun oleh manusia dan perlu dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dan salah satu fungsi akal yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar dapat merenungi dan memikirkan serta mempelajarinya secara

¹ Neny Lestari, dkk, *Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Palembang*, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya*, Vol. 10 No. 1, 2016, h. 82.

² Rosma Hartini, *Model Penelitian Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 2.

mendalam berkaitan dengan ilmu matematika, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr/15: 21.

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

Dari ayat di atas jelaslah pasti ada kajian Al-Qur'an dalam perspektif matematikanya karena sudah berkaitan dengan ukuran tertentu. Hal itu sejalan dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-Qomar/54: 49.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Sesuatu yang menggunakan ukuran pasti akan berkaitan dengan bilangan atau angka. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa Al-Qur'an mempunyai pesan untuk dianalisis dari banyak aspek keilmuan khususnya matematika. Dalam matematika itu sendiri membahas tentang aljabar, statistika, geometri, pengukuran, logika, dan lain-lain³

Sejalan dengan itu, Sumarno mengklasifikasikan kemampuan dasar matematika dalam 5 (lima) standar kemampuan sebagai berikut:

1. Pemahaman matematik
2. Pemecahan masalah matematik (*mathematical problem solving*)
3. Penalaran matematik (*mathematical reasoning*)
4. Koneksi matematik (*mathematical connection*)
5. Komunikasi matematik (*mathematical communication*)

³ Tri Pendra, ‘‘Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Memuat Konsep Matematika’’, dalam *skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Sains dan Teknologi, 2012, h. 3-4.

Menurut Sumarno bahwa kemampuan-kemampuan di atas disebut daya matematis (*mathematical power*) atau keterampilan matematika (*doing math*). Keterampilan matematika (*doing math*) berkaitan dengan karakteristik matematika yang dapat digolongkan dalam berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi. Aktivitas yang menyangkut berpikir tingkat rendah termasuk kegiatan melaksanakan operasi hitungan sederhana, menerapkan rumusan matematika secara langsung, mengikuti prosedur (*algoritma*) yang baku, sedangkan aktivitas berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan memahami ide matematika secara lebih mendalam, mengamati data dan menggali ide yang tersirat, menyusun konjektur, analogi, dan generalisasi, menalar secara logis, menyelesaikan masalah (*problem solving*), berkomunikasi secara matematis, dan mengaitkan ide matematis dengan kegiatan intelektual lainnya.⁴

Menurut Susanto pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya. Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal. Oleh karena itu, jangan salah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa.

⁴Ilham, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dengan Pendekatan Keterampilan Metakognitif Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas CIII SMPN 7 ALLA Kabupaten Enkerang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika FTK UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 2-3.

Karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep yang akan dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa.⁵

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar.⁶ Oleh karena itu, pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bersekolah di MTsN 4 Balangan peneliti menyimpulkan bahwa selama ini pembelajaran matematika yang sering dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional di mana belajar dan pusat pembelajaran ada pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Berdasarkan hasil observasi

⁵Achmad Gilang Fahrudin, Dkk, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas*, dalam *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muria Kudus*, Vol, 1, No. 1, April 2018, h. 15.

⁶Lina Agustina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemrcahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik(PMR)*, dalam *Jurnal Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, Vol. 1, 2016, h. 2.

hampir sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep matematika yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar, itu pun siswa-siswi yang memang tergolong lebih pandai dari siswa-siswi yang lain di kelasnya.

Selain itu, banyak juga siswa yang mengaku bahwa ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru, terkadang mereka lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Fakta-fakta tersebut tidak terlepas dari sistem dan model pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya pembenahan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan konsep pemahaman matematika siswa dan melihat keefektifitasan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka peneliti ingin mencoba menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah suatu model pembelajaran

yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis.⁷ Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsep pemahaman dan meningkatkan keefektifitasan pembelajaran dalam diri siswa agar proses pembelajaran matematika di kelas menjadi lebih aktif yang akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam kerja kelompok, maka sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scrimble*. Dengan demikian memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan interaksi dan kerjasama diantara siswa untuk bersama-sama meningkatkan hasil belajar, meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan guru dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

⁷Erin Setyaningrum dan Istiqomah, ‘Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang’, dalam *Jurnal UNION : Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, Maret 2015, h. 10.

Berdasarkan analisis situasi pembelajaran matematika di MTsN 4 Balangan peneliti bekerja sama dengan guru matematika di MTsN 4 Balangan berupaya untuk mencari penyelesaian dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scrimble* sebagai upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* belum pernah dilaksanakan di MTsN 4 Balangan Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia termasuk dalam proses belajar mengajar. Dimasa pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan pembelajaran secara tatap muka maka dilakukanlah dengan pembelajaran daring. Menurut pendapat Patria dan Yulianto yang dikutip oleh Marlin Kristina, dkk mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu di antaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom*, *e-Learning*, atau aplikasi lainnya.⁸

Pembelajaran daring yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*. Pembelajaran berlangsung pada waktu yang telah ditetapkan dengan melalui aplikasi *Whatsapp Group*,

⁸Marlin Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung" dalam *Jurnal Idaarah*, Vol 4, No. 2, Desember 2020, h. 201.

dimana guru memberikan penjelasan atau aktivitas pembelajaran dengan membagikan *link* penjelasan materi sebagai bahan ajar serta memberikan soal post-test kepada peserta didik pada *Whatsapp*.

Berdasarkan informasi dari guru matematika di MTsN 4 Balangan menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki hasil belajar matematika yang kurang, hal ini terlihat pada sebagian besar materi yang diajarkan dalam matematika tidak terkecuali pokok bahasan bentuk aljabar. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Inisiatif siswa kurang, hal tersebut nampak ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Pembahasan Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika (*Posttest*) siswa kelas VII melalui model pembelajaran *Scramble* pada pokok pembahasan bentuk aljabar MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran matematika pada pokok pembahasan bentuk aljabar efektif digunakan untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa kelas VII MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan penelitian

Rumusan masalah yang disusun secara sistematis berdasarkan latar belakang masalah, maka diperlukan tujuan penelitian yang relevan agar tercipta suatu hasil dan mengetahui jawaban atas permasalahan dalam penelitian sehingga membentuk suatu kesimpulan. Adapun substansi dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui::

1. mengetahui peningkatan hasil belajar matematika (*Posttest*) siswa kelas VII melalui model pembelajaran *Scramble* pada pokok pembahasan bentuk aljabar MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran matematika pada pokok pembahasan bentuk aljabar efektif digunakan

untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa kelas VII MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan dalam penelitian pendidikan matematika.

2. Bagi Kampus UIN Antasari Banjarmasin

Diharapkan berguna untuk dijadikan panduan mahasiswa dalam pembuatan skripsi di kampus UIN Antasari Banjarmasin dan sumbangan bagi kampus UIN antasari Banjarmasin.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan supaya membangun suasana belajar yang menyenangkan dan lebih aktif.

4. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, ataupun model pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya meningkat hasil belajar siswa kelas VII menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada materi bentuk aljabar MTsN 4 Balangan.

6. Bagi Peneliti/Penulis

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian di lapangan, dan menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun di dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel kunci yang dapat ditimbang secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan referensi yang jelas.⁹ Definisi operasional disini dimaksudkan agar tidak menimbulkan perbedaan dan kesalahpahaman berkaitan dengan istilah judul dan tujuan penelitian. Adapun dalam hal ini peneliti menginterpretasikan pengertian dan istilah-istilah dari variabel penelitian yang dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini

⁹Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 12.

¹⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 91.

adalah keefektifitasan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII MTsN 4 Balangan pada materi bentuk aljabar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono adalah bentuk-bentuk perilaku, definisi, tindakan-tindakan, penghargaan, dan kapabilitas. Mengacu pada pendapat Gegne, hal-hal dalam hasil belajar ialah keterampilan intelektual, informasi verbal, keterampilan motoric, strategi kognitif, dan tindakan. Sedangkan menurut Gronlund hasil belajar ialah sebuah pencapaian yang diinginkan dari proses belajar yang ditetapkan pada aturan tingkah laku tertentu.¹¹

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Model kooperatif tipe *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode metode ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Dalam metode pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain.¹²

¹¹Eli Kusumawati & Delya Imanisa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Pembelajaran matematika untuk Membina Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 183.

¹²Saridewi Putri, Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas", dalam *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 1, No. 3, E-ISSN: 2549-3272, November 2017, h. 232.

4. Bentuk Aljabar

Aljabar adalah cabang matematika yang mempelajari struktur, hubungan dan kuantitas. Untuk mempelajari hal-hal ini dalam aljabar digunakan symbol (biasanya berupa huruf) untuk mempresentasikan bilangan secara umum sebagian sarana penyederhanaan dan alat bantu memecahkan masalah. Contohnya, x mewakili bilangan yang diketahui sebagai contoh proses penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian merupakan bagian dari aljabar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitiannya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan Titis Aiyudiya. (2015), dalam skripsi berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VII Semester Genap Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*", di dalam penelitiannya ini menggunakan desain *post-test only control group design*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* tidak efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa. Persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama untuk meneliti keefektifan suatu model pembelajaran.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhamad Syafrizal Maulana. (2021) UIN Raden Intan Lampung, dalam skripsi berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran (NHT) Number Head Together Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Untuk Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*”, Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkat kemampuan pemahaman konsep matemtais siswa dengan model pembelajarn *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan bahan ajar Gamifiikasi lebih baik dari metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif., populasi yang digunakan dalam penelian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Insan Mulia Pringsewu. Metode penelitian ini yang digunakan adalah *Eksperimen pretest – Posttest group design*. Terlihat dari tes peserta didik masih kurangnya pemahaman konsep matematis. Penelitian ini berbeda dengan peneliti lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan Hasil belajar matematika pada siswa.
3. Penelitian dilakukan oleh PopyDarsono, dkk (2019), dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Raden Intan Lampung yang berjudul “*Evektivitas Model Pembelajaran Addie Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan ke efektifan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan penerapan model *ADDIE* berbantu *Mind Mapping*

lebih efektif dari pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan menggunakan *desain Pretest – Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada kelas X SMA Negeri 2 Natar. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak kelas dengan teknik undian, diperoleh kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. . Penelitian ini berbeda dengan peneliti lakukan yaitu sampel yang digunakan hanya menggunakan satu kelas dan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa.

G. Asumsi Dasar

A. Asumsi Dasar

- a. Guru memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Setiap peserta didik memiliki usia, kemampuan dasar, dan perkembangan intelektual yang relative sama.
- c. Materi yang digunakan sesuai kurikulum yang berlakaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik merupakan alat evaluasi yang telah memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yaitu valid dan reliabel.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Efektifitas Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*, Pemahaman Konsep, Bentuk Aljabar

BAB III berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknis Pengumpulan Data, Pengujian Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil.

BAB V adalah penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.